

SIKAP PETANI TERHADAP KEGIATAN PENGEMBANGAN USAHA PANGAN MASYARAKAT DI DESA NOELBAKI KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG

Delsiana Anin^{1*3}, I Nyoman Sirma² Serman Nikolaus³

¹)Dinas Ketahanan Pangan, Provinsi NTT

²) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Undana

³) Korespondensi Via Email: anindeasy@gmail.com

ABSTRACK

Objectives of this research are to understand the characteristic of community food development program, farmer is attitudes toward community food development program the relationship between farmers's social factors and the attitudes towards community food development program in Noelbaki Village, Center Kupang Subdistrict of Kupang Regency. Data collection method which is used in this research is a survey method. Selections of the respondents from the rise farmer population which are grouped in 7 (seven) farmer groups with the number of 286 people so that the size of sample in this study is amounted of 73 people. The tecknigue to determine the number of the sample is simple random sampling.

The results of research indicate that the PUPM rogramif viewed from the purpose, target, indicators of success and problems and the follow-up then this program has given the benefits for farmers in Noelbaki Village Center Kupang Subdistrict of Kupang Regency. The other results of the study also showed that farmer's attitude toward PUPM program is in aggre category (72,95) and social factors namely formal education, non formal education, rationality level and experience of farmers have significant relationship with the farmers atitude to the program PUPM, while the social factor related to farmer's age has no significant relationship PUPM program in Noelbaki Village Center Kupang Subdistrict of Kupang Regency.

Key Words : PUMP Activities, Characteristic, Farmer's Attitude, Social Factors Relationship

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat, untuk mengetahui sikap petani terhadap kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat dan untuk mengetahui hubungan antara faktor- faktor sosial petani terhadap kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Metode penumpulan data yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode survey. Penentuan responden diambil dari populasi petani padi sawah yang tergabung dalam 7 (tujuh) kelompok tani yaitu sebanyak 268 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 73 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode/teknik Simple Random Sampling (SRS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PUPM jika dilihat dari tujuan, sasaran, indikator keberhasilan dan Permasalahan dan tindaklanjut maka kegiatan ini telah memberikan manfaat keuntungan bagi petani Di desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sikap petani terhadap kegiatan PUPM tergolong memiliki kategori sikap setuju (72,95%) dan faktor- faktor sosial yakni Pendidikan formal, Pendidikan Non Formal, Tingkat Rasionalitas, Pengalaman Petani mempunyai hubungan yang nyata dengan sikap petani terhadap kegiatan PUPM, sedangkan faktor sosial yakni umur petani tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan sikap petani terhadap kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masarakat di Desa Noelbaki Kecamatan kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Kata kunci: Aktivitas PUMP, Karakteristik, Sikap Petani, Hubungan Faktor Sosial

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945 maupun dalam

Deklarasi Roma (1996). Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak-stabilan

ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya, Indonesia memerlukan ketersediaan pangan dalam jumlah mencukupi dan tersebar, yang memenuhi kecukupan konsumsi maupun stok nasional yang cukup sesuai persyaratan operasional logistik yang luas dan tersebar. Indonesia harus menjaga ketahanan pangan yang merupakan kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan". Untuk itu produksi pangan, ketersediaan pangan, distribusi pangan dan penganekeagaman konsumsi pangan perlu terus mendapat perhatian dalam upaya pemenuhan pangan bagi masyarakat

Untuk mendukung hal tersebut maka mulai Tahun 2016 dilaksanakan kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) yaitu salah satu upaya Pemerintah yang dilakukan untuk menjaga stabilitas harga baik di tingkat petani/produsen dan di tingkat konsumen. Kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM), secara nasional dilaksanakan mulai Tahun 2016 di 33 Provinsi dengan memberikan bantuan kepada 500 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) atau Lembaga Usaha Pangan Masyarakat (LUPM) untuk melayani 1.000 Toko Tani Indonesia (TTI) yang menjadi barometer fluktuasi harga dan pasokan.

Pada Provinsi Nusa Tenggara Timur kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat dilaksanakan di 6 (enam) Kabupaten yaitu Kabupaten Kupang, Manggarai, Manggarai Barat, Ende, Timor Tengah Utara dan Sumba Barat Daya, pada 6 (enam) Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan 12 (dua belas) Toko Tani Indonesia atau setiap Kelompok Tani didukung pemasarannya oleh 2 (dua) Toko Tani Indonesia.

Pada Kabupaten Kupang kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah oleh 1 (satu) Gabungan Kelompok Tani yaitu Gapoktan Tunmoni dengan 2 (dua) Toko Tani Indonesia yaitu TTI Mitra di Noelbaki dan TTI Intan di Oesao. Gapoktan Tunmoni beranggotakan 9 (Sembilan) Kelompok Tani terdiri atas 6 (tujuh) Kelompok Tani dan 3 (tiga) kelompok Wanita Tani dengan kelas kemampuan Pemula. Petani sebagai anggota Gapoktan Tunmoni sebanyak 463 petani dengan 268 petani anggota berusahatani padi sawah dan 195 petani berusahatani non padi. Tingkat pendidikan para petani dari SD sampai dengan sarjana (S1), dengan didominasi oleh tingkat pendidikan SD sampai SMP.

Pada dasarnya sesuatu kegiatan yang baru bagi petani tentu akan memberikan sikap tersendiri terhadap kegiatan tersebut. Sampai saat ini belum diketahui sejauhmana sikap petani terhadap kegiatan PUPM, karena itu perlu dilakukan suatu penelitian yang berjudul Sikap Petani terhadap Kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang pada bulan Oktober- Nopember 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dengan melakukan wawancara dan observasi di lapangan. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini seperti Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kantor Desa Noelbaki, dan literatur- literatur yang relevan dengan judul penelitian ini.

Penentuan Sampel sebanyak 73 orang yang diambil dari populasi petani sawah pada gapoktan pelaksana kegiatan Pengembangan Usaha Pangan yang berjumlah 268 orang dengan

menggunakan metode/teknik Simple Random Sampling (SRS), ukuran besar/jumlah sampel mengikuti pendekatan slovin dalam Levis L.R (2013): dengan rumus yang disajikan pada Persamaan 1 .

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)} \quad (1)$$

keterangan :

n : jumlah sampel yang akan diambil sebagai responden

N : jumlah individu dalam suatu populasi atau besarnya populasi

e : error atau kesalahan baku (10%).

Klasifikasi

Setiap skor jawaban dari semua variabel yang diukur kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor kumulatif. Skor kumulatif dari semua responden kemudian di kelompokkan menjadi lima tingkatan (jenjang) dengan rentang interval terbesar dengan rumus disajikan pada Persamaan 2.

$$i = \frac{R-r}{n} \quad (2)$$

keterangan:

i : Nilai interval

R : Skor kumulatif tertinggi

r : Skor kumulatif terendah

n : Jumlah kategori

Untuk mengetahui apakah seorang responden berada dalam kategori sikap sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju maka dilakukan perhitungan pencapaian skor maksimum Levis (2013) sebagai berikut, pencapaian skor terendah = $1/5 \times 100\% = 20\%$, rendah $2/5 \times 100\% = 40\%$, sedang = $3/5 \times 100\% = 60\%$, tinggi = $4/5 \times 100\% = 80\%$, tertinggi = $5/5 \times 100\% = 100\%$ karena terdapat lima kelas maka dibuat pembagian lima kelas dengan nilai r (range) yang sama, misalnya nilai $r = 100-20$ dibagi dengan jumlah kategori 5 maka diperoleh 16 atau $r = 16$, sehingga hasilnya dapat disajikan dalam tabel 1.

Analisis Data

Untuk mencari skor rata-rata keseluruhan responden maka dilakukan dengan cara menjum-

lahkan skor rata-rata masing-masing responden dibagi dengan jumlah responden, dengan rumus pada Persamaan 3.

$$X = \frac{\sum xi}{n} \quad (3)$$

Keterangan :

X : Skor rata-rata

\sum : Jumlah

X1 : Total skor responden ke-i

N : Jumlah responden

untuk mengetahui dalam kategori mana sikap responden berada, maka dapat dihitung dengan rumus pada Persamaan 4 (Levis, 2013)

$$\% \text{ pencapaian skor maksimum} = \frac{\text{Skorrata-rata}}{\text{Skormaksimum}} \times 100\% \quad (4)$$

Untuk mengetahui korelasi makadialisis dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman (rs) dengan rumus Persamaan 5.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N} \quad (5)$$

Keterangan :

rs : Koofisien korelasi rank spearman

N : Jumlah sampel

di : Selisih atau ranking dari variabel pengamatan

Jika t hitung \geq t tabel ($\alpha = 0,1$) berarti H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara faktor sosial petani dengan sikap petani terhadap kegiatan PUPM di desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Jika t hitung $<$ t tabel ($\alpha = 0,1$) berarti H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor sosial petani dengan sikap petani terhadap kegiatan PUPM di desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan antara faktor-faktor sosial petani dengan sikap petani terhadap kegiatan PUPM di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, digunakan uji t karena sampel yang diambil lebih dari 30 ($N > 30$) dengan rumus Persamaan 6.

$$t = \sqrt{r_s \frac{N-2}{1-r_s^2}} \quad (5)$$

Keterangan:

- rs : Koefisien korelasi rank spearman
 N : Jumlah sampel
 di : Selisih atau ranking dari variabel pengamatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pendidikan Formal

Menurut Mardikanto (1993), bahwa didalam proses adopsi teknologi baru sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan petani dan masyarakat pedesaan pada umumnya. Hal ini disebabkan karena adopsi teknologi akan dapat berkembang dengan cepat bila petani mempunyai dasar pendidikan yang memadai. Pendidikan formal petani dapat diperoleh melalui sekolah-sekolah formal yang pernah dialami petani. Pendidikan formal menurut Soekartawi (1988) merupakan sarana belajar dimana selanjutnya diperkirakan akan menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan tinggi relative lebih cepat dalam melaksanakan adopsi . Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang maka semakin tinggi penerapan Hasil Analisa menunjukkan bahwa pendidikan formal yang dimiliki petani responden relatif rendah atau masih didominasi oleh tingkat pendidikan SD dan SMP sebanyak 57 orang (78,10%), sedangkan responden dengan tingkat SLTA dan S1 sebanyak 16 orang (21,90%).

Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non formal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang diluar sekolah formal. Pendidikan non formal antara lain diperoleh melalui penyuluhan, kursus, pelatihan atau magang. Pendidikan non formal adalah pengajaran sistematis yang diorganisir dari luar sistem pendidikan formal bagi sekelompok orang yang memenuhi keperluan khusus. Salah satunya adalah penyuluhan pertanian (Suhardi-

yono, 1992). Selanjutnya menurut Kartosa-poetra (1991), penyuluhan merupakan sistem yang bersifat nonformal atau sistem pendidikan yang bersifat nonformal atau sistem pendidikan diluar sistem persekolahan. Petani harus aktif dalam mengikuti penyuluhan-penyuluhan sehingga adopsi (penerapan) teknologi atau hal-hal baru akan meluas dan berkembang. Hasil analisa data menunjukkan bahwa dari 73 Responden, yang pernah mengikuti 2 Pendidikan non formal yang terkait dengan penelitian ini sebanyak 71 orang (97,27%) dan hanya terdapat 2 orang (2,74%) yang pernah mengikuti 1 kali pendidikan non formal. Pendidikan non formal yang pernah diikuti dan terkait dengan penelitian ini adalah Sekolah Lapang Pertanian Tanaman Terpadu (SLPTT) Padi sawah. dan Upsus teknologi jajar legowo padi sawah. Hal ini berarti kegiatan PUPM dapat diterima dan dilaksanakan oleh petani responden karena petani responden sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang ada hubungan dengan kegiatan PUPM yang di peroleh melalui pendidikan non formal (penyuluhan dan Pelatihan).

Rasionalitas

Petani dibedakan menjadi dua yaitu: petani subsisten dan petani rasional (Mardikanto, 1993). Petani subsisten pada dasarnya hanya mengutamakan keselamatan dan tidak mau melakukan perubahan-perubahan. Setiap adanya perubahan selalu dipandanginya sebagai sesuatu yang mengandung resiko sehingga membuat keadaan mereka lebih buruk. Petani subsisten sering menghadapi kegagalan-kegagalan kerana faktor alam. Selain itu mereka sering menghadapi kegagalan dari setiap kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupannya. Petani rasional selalu ingin memperbaiki nasibnya dengan mencari dan memilih peluang-peluang yang mungkin dapat dilakukannya, meskipun mereka agak lamban dalam menerima , itu bukanlah disebabkan karena fatalitas tetapi mereka masih dalam taraf penilaian (Popkin, 1983). Hasil analisa data menunjukkan bahwa 73 responden (100%) memiliki sifat rasionalitas. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih suatu sebaiknya dilakukan uji coba dulu, baru dinilai dan diterapkan, sehingga jelas member-

ikan nilai tambah/keuntungan. Selain itu tingkat rasionalitas yang dimiliki oleh petani responden membuat mereka ingin maju dengan melaksanakan kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) yang tentunya akan memberikan keuntungan bagi usaha tani dan keluarganya.

Pengalaman Petani

Menurut Astrid S. (1978) untuk dapat mengerti sesuatu maka orang harus punya pengalaman ataupun tingkat pendidikan tertentu. Penilaian individu tentang obyek diperoleh melalui pengalaman langsung berdasarkan interaksi, namun dapat didasarkan juga atas pengalaman tidak langsung seperti cerita-cerita atau berita-berita (Mar'at, 1981). Pengalaman menunjukkan bahwa perbedaan-perbedaan dalam hal nilai yang dianut, sikap dan norma mengenai perilaku yang baik atau buruk pasti berpengaruh terhadap cara bertindak seseorang. Hasil analisa data menunjukkan bahwa 73 responden (100%) memiliki pengalaman melaksanakan program/kegiatan lain dengan variasi yang berbeda yaitu 1-2 program/kegiatan. Pengalaman yang terkait dengan penelitian ini adalah Upsus teknologi jajar legowo padi sawah. Hal ini berarti 73 responden memiliki pengalaman dalam melaksanakan program/kegiatan lain sehingga akan membantu responden dalam menilai suatu yang akan diterapkan.

Umur Petani

Proses pengambilan keputusan apakah seseorang menolak atau menerima sesuatu hal yang baru banyak tergantung pada sikap mental dan perbuatan yang dilandasi oleh situasi intern orang tersebut misalnya pendidikan, pengalaman, umur dan sebagainya. Menurut Suhardjo dan Patong (1984), bahwa penduduk yang berusia 15- 55 tahun adalah penduduk yang berusia produktif, sebab pada tingkatan usia ini, kondisi fisik seseorang atau petani masih cukup dan memiliki kematangan berfikir serta bertindak. Rata-rata umur petani responden adalah 44 tahun dengan kisaran umur 27 – 60 tahun. Hasil analisa data menunjukkan bahwa terdapat 65 orang (89,03%) petani responden tergolong tenaga kerja dalam kelompok umur produktif.

dan 8 responden (10,96) tergolong usia non produktif. Kelompok umur produktif artinya pada umur tersebut responden masih mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga dan mengembangkan usaha taninya. Dengan demikian tingkat kematangan baik fisik, cara berpikir dan tingkat emosionalnya cukup baik. Selain itu usia produktif responden memiliki kemauan yang tinggi sehingga masih bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan PUPM, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sedangkan kelompok usia non produktif masih aktif melakukan usahatani karena kegiatan usahatani merupakan salah satu mata pencaharian dari responden tersebut.

Karakteristik Kegiatan PUPM

Kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengan Kabupaten Kupang yang telah dilaksanakan sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 bertujuan untuk menyerap produk pertanian pada daerah sentra dengan harga yang layak dan menguntungkan petani khususnya bahan pangan pokok dan strategis, mendukung stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok strategis dan memberikan kemudahan akses konsumen/masyarakat terhadap bahan pangan pokok strategis dengan harga yang terjangkau dan wajar.

Sasaran Kegiatan PUPM di Kabupaten Kupang adalah 1 (satu) Gapoktan yaitu Gapoktan Tunmoni dengan 2 (dua) Toko Tani Indonesia yaitu TTI Mitra di Desa Noelbaki dan TTI Intan di Desa Oesao. Gapoktan Tunmoni beranggotakan 9 (sembilan) Kelompok Tani terdiri atas 6 (enam) Kelompok Tani dan 3 (tiga) kelompok Wanita Tani dengan kelas kemampuan Pemula. Petani sebagai anggota Gapoktan Tunmoni sebanyak 463 petani dengan 268 petani anggota berusahatani padi sawah dan 195 petani berusahatani non padi.

Jumlah dana yang telah dialokasikan kepada kelompok tani Tunmoni sejak tahun 2016 sampai tahun 2017 sebesar Rp. 240.000.000 dengan rincian penggunaan sebagai berikut:

Tahun 2016 alokasi dana sebesar Rp. 200.000

000 yang digunakan untuk pembelian gabah/beras sebesar Rp. 140.000.000 dan Operasional Kegiatan (transportasi dan pengepakan) sebesar Rp. 40.000.000,-

Tahun 2017 alakosi dana sebesar Rp. 60.000.000 yang digunakan untuk biaya operasional (transportasi dan pengepakan).

Dari jumlah tersebut gapoktan Tunmoni sampai dengan Tahun 2017 telah merealisasikan dana untuk pembelian gabah sebanyak 24.980 Kg dan beras sebanyak 12.000 Kg. Harga pembelian gabah/beras didasarkan pada harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni gabah sebesar Rp. 4.500/kg dan beras sebesar Rp. 7.700 sedangkan untuk penjualan beras ditetapkan sebesar Rp. 7.900,-.

Permasalahan Kegiatan PUPM yang selama ini terjadi yaitu kurangnya pemahaman kegiatan tim teknis kabupaten tentang pengelolaan kegiatan PUPM dan kurangnya komunikasi dan kerjasama antar pelaku-pelaku pelaksana kegiatan. Untuk itu upaya pemecahan telah dilakukan dengan cara melakukan peningkatan pembinaan, pendampingan dan kerjasama baik di tingkat Gapoktan, TTI, Pendamping, Tim Teknis Kabupaten dan Tim Provinsi.

Sikap Petani Terhadap Kegiatan PUPM

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata sikap petani terhadap kegiatan PUPM di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang adalah sebesar 272,47 dan persentase pencapaian skor maksimum dari nilai tersebut adalah 72,65% Dengan demikian sikap petani terhadap kegiatan PUPM di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang berada pada kategori setuju.

Hasil analisa data (tabel 1) menunjukkan sebagian besar responden (95,89) atau responden berada pada kategori setuju dan sebanyak 2 responden (2,74%) berada pada kategori Netral Sebagian besar responden menunjukkan sikap setuju karena kegiatan ini member bnayak manfaat dan

keuntungan bagi petani didaerah ini antara lain kegiatan ini mampu menyerap hasil produksi gabah beras dengan harga yang layak dan menguntungkan, dapat menstabilkan pasokan dan harga gabah/beras serta memberikan kemudahan akses terhadap gabah/beras yang pada akhir dapat meningkat pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Hubungan Antara Faktor- Faktor Sosial Petani dan Sikapnya Terhadap Kegiatan PUPM

Faktor- faktor sosial yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah pendidikan formal, pendidikan non formal, rasionalitas, pengala-

Tabel 1. Persentase Pencapaian Skor Maksimum untuk Sikap Petani terhadap Kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUMP) di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Tahun 2017

No	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Sikap Petani	Frekuensi	(%)
1	20 – 35	Sangat Tidak Setuju	0	0,00
2	36 – 51	Tidak Setuju	0	0,00
3	52 – 67	Netral	2	2,74
4	68 – 83	Setuju	70	95,89
5	84 – 100	Sangat Setuju	1	1,37
Jumlah			73	100,00

Tabel.2. Hasil Analisis Hubungan antara Faktor sosial dengan Sikap Petani terhadap kegiatan pengembangan Usaha Pangan Masyarakat di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

No	Faktor Sosial (xi)	Koefisien Korelasi antara faktor sosial dengan			Ket
		Koefisien Korelasi	t _{hitung}	t _{tabel}	
1	Pendidikan Formal (X1)	0,21	1,810	1,668	Signifikan
2.	Pendidikan non Formal (X2)	0,53	5,268	1,668	Signifikan
3	Tingkat rasion-alitas (X4)	0,58	5,997	1,668	Signifikan
4	Pengalaman Petani (X5)	0,53	5,263	1,668	Signifikan
5	Umur Petani (X6)	0,03	0,253	1,668	Tidak signifikan

Sumber: Analisis Data Primer 2017

man petani dan umur petani. Hasil analisis hubungan antara faktor sosial dengan sikap petani terhadap kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat dapat dilihat pada Tabel 2.

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal dengan Sikap Petani Terhadap Kegiatan PUPM

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) antara tingkat pendidikan formal dengan sikap petani terhadap kegiatan PUPM adalah sebesar 0,21 dan nilai t hitung adalah 1.810 lebih besar dari t tabel 1,668. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pendidikan formal dengan sikap petani terhadap kegiatan PUPM di lokasi penelitian karena nilai t hitung yang diperoleh dari hasil analisis rank spearman lebih besar dari nilai t tabel, ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan formal seorang petani maka sikap petani untuk menerima dan melaksanakan kegiatan PUPM semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan formal seorang petani maka sikap petani untuk menerima dan melaksanakan kegiatan PUPM akan rendah.

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Non Formal dengan Sikap Petani Terhadap Kegiatan PUPM

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) antara tingkat pendidikan Non formal dengan sikap petani terhadap kegiatan PUPM adalah sebesar 0,53 dan nilai t hitung adalah 5,268 lebih besar dari t tabel 1,668. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pendidikan Non formal dengan sikap petani terhadap kegiatan PUPM karena nilai t hitung yang diperoleh dari hasil analisis rank spearman lebih besar dari nilai t tabel, ini berarti bahwa semakin banyak pendidikan Non formal yang diikuti oleh seorang petani maka sikap petani untuk menerima dan melaksanakan kegiatan PUPM tinggi, sebaliknya semakin sedikit pendidikan Non formal seorang petani maka sikap petani untuk menerima dan melaksanakan kegiatan PUPM akan rendah.

Hubungan Antara Rasionalitas dengan Sikap Petani Terhadap Kegiatan PUPM

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) antara rasionalitas dengan sikap petani terhadap kegiatan PUPM adalah sebesar 0,583 dan nilai t hitung adalah 5,997 lebih besar dari t tabel 1,668. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara rasionalitas dengan sikap petani terhadap kegiatan PUPM karena nilai t hitung yang diperoleh dari hasil analisis rank spearman lebih besar dari nilai t tabel, ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat rasionalitas seorang petani maka sikap petani untuk menerima dan melaksanakan kegiatan PUPM tinggi, sebaliknya semakin rendah rasionalitas seorang petani maka sikap petani untuk menerima dan melaksanakan kegiatan PUPM akan rendah.

Hubungan Antara Pengalaman Petani dengan Sikap Petani Terhadap Kegiatan PUPM

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) antara pengalaman dengan sikap petani terhadap kegiatan PUPM adalah sebesar 0,53 dan nilai t hitung adalah 5,263 lebih besar dari t tabel 1,668. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pengalaman dengan sikap petani terhadap kegiatan PUPM karena nilai t hitung yang diperoleh dari hasil analisis rank spearman lebih besar dari nilai t tabel, ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman seorang petani maka sikap petani untuk menerima dan melaksanakan kegiatan PUPM tinggi, sebaliknya semakin sedikit pengalaman seorang petani maka sikap petani untuk menerima dan melaksanakan kegiatan PUPM akan rendah.

Hubungan Antara Umur dengan Sikap Petani Terhadap Kegiatan PUPM

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) antara Umur dengan sikap petani terhadap kegiatan PUPM adalah sebesar 0,03 dan nilai t hitung adalah 0.253 lebih kecil dari t tabel 1,668. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara umur dengan sikap petani terhadap

dap kegiatan PUPM karena nilai t hitung yang diperoleh dari hasil analisis rank spearman lebih kecil dari nilai t tabel, ini berarti bahwa semakin rendah usia seorang petani maka sikap petani untuk menerima dan melaksanakan kegiatan PUPM akan rendah. Sebaliknya semakin tinggi usia seorang petani maka sikap petani untuk menerima dan melaksanakan kegiatan PUPM tinggi. Hal ini berhubungan dengan tingkat kematangan baik fisik, cara berpikir dan tingkat emosionalnya serta kemauan dan semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan PUPM akan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Karakteristik Kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Desa Noelbaki kecamatan Kupang Tengah yang dilaksanakan sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dari tujuan, sasaran, indikator keberhasilan dan permasalahan serta tindaklanjut.
2. Sikap petani terhadap kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUMP) di Desa Noelbaki kecamatan Kupang Tengah Kabupaten kupang tergolong memiliki kategori sikap setuju (72,65%).
3. faktor- faktor sosial petani yang mempunyai hubungan signifikan dengan sikap petani terhadap kegiatan Pengembangan Usahan Pangan Masyarakat (PUPM) di Desa Noelbakai Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang pada tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0.1$) adalah pendidikan formal, pendidikan Non formal, rasionalitas, pengalaman petani sedangkan umur tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap petani terhadap kegiatan PUPM

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya kerjasama yang baik antar pelaku kegiatan PUPM baik tingkat Gapoktan, TTI, Pendamping, Tim Teknis Kabupaten dan Tim Provinsi
2. Perlu adanya dukungan dari pemerintah baik itu pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah agar kegiatan ini tetap berjalan meskipun anggaran sudah dihentikan oleh pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pertanian .
3. Perlu adanya kerjasama dengan pihak akademisi untuk melakukan evaluasi tentang keberhasilan dari kegiatan PUMP

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid S. Susanto, 1997. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Bina Cipta. Jakarta
- Hawkins dan Van Den Ban, 1999. Penyuluhan Pertanian, Kanasius, Jogjakarta.
- Kementerian Pertanian RI, 2012. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227), Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia RI, Jakarta.
- Kartosapoetra, 1991. Teknologi Penyuluhan Pertanian, Jakarta
- Levis L.R, 2013. Metode Penelitian Perilaku Petani. Percetakan Moya Zam-zam Printika, Jogjakarta.
- Mar'at, 1981. Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya, Ghalia. Jakarta
- Mardikanto, 1993. Konsep- Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Terbuka. Jakarta
- Popkin, C. James. 1983. Petani Rasional. Yayasan Padamu Negeri. Jakarta
- Suhardiyono, 1992. Penyuluhan : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian, Erlangga, Jakarta.
- Samsudin, 1993. Manajemen Penyuluhan Pertanian, Bina Cipta, Bandung.
- Soekartawi, 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian, Universitas Indonesia (IU-Press), Jakarta.
- Wowo Sunaryo Kuswana, 2014, Biopsikologi : Pembelajaran Perilaku. Penerbit Alfabeta, Bandung.